

KORELASI KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MAMBI

Kurnia^{1*}, Handayani², Nur Hafsa Yunus MS³
sastra_kurnia@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between reading habits and the ability to read grade VII students of SMP N 1 Mambi. The analytical method used in this study is a quantitative research method with a correlational design. The population in this study were all students of SMP N 1 Mambi, the sample of this study was class VII students with a total of 57 students. The instruments used are test sheets and questionnaires. Data collection techniques in this study are test and non-test techniques. Data analysis techniques in this study, namely descriptive statistics and inferential statistics parametric inferential Pearson correlation.

The results of descriptive statistical analysis of reading habits showed that the highest score was 92.50 and the lowest score was 54.17. Then the total number obtained is 4254.13 and the average is 74.6339. The results of descriptive statistical analysis of reading comprehension ability showed the highest score obtained was 89.29 and the lowest score was 25.00. Then the total number obtained is 3510.68 and the average is 61.5909. shows that when the Pearson Correlation is -0.120 and sig. (2-tailed) is 0.347. Because sig. (2-tailed) is higher than (0.05) then it can be stated that there is no relationship between reading habits and reading comprehension.

Keywords: *Correlation, habit, ability, reading, comprehension*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan ukuran utama yang mesti dimiliki siswa. Membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ini adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa secara bergantian. Untuk dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan belajar membaca, tidak hanya melihat kumpulan huruf. Kata-kata yang terbentuk, kelompok kata, kalimat, paragraf, wacana, tetapi bacaan lebih lanjut diterima oleh pembaca yang memahami dan menafsirkan simbol-simbol tertulis yang bermakna dan memungkinkan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks, dan berbagai kemampuan dikerahkan oleh pembaca untuk membuatnya memahami materi yang dibacanya, dan pembaca berusaha menjadikan tanda bermakna terhadap kemampuan membaca yang dilihatnya. Semakin berdampak besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca di sekolah memberi siswa banyak informasi yang belum pernah mereka terima sebelumnya. Semakin banyak informasi yang mereka baca, semakin banyak informasi yang mereka dapatkan.

Membaca adalah salah satu hal yang penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa hal ini dibuktikan dengan keterampilan yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Di samping itu ahli bahasa memberikan tanggapan di mana dalam membaca dibutuhkan kemampuan dalam pemahaman tulisan. Pemahaman merupakan suatu tindakan dalam prasyarat membaca. Membaca tidak hanya berpedoman untuk memahami konsep atau simbol yang terdapat dalam bacaan namun lebih kepada menerima, menolak, atau mungkin membandingkan setiap bacaan yang terdapat dalam setiap tulisan.

Kebiasaan membaca dapat membuat siswa lebih ingin mempelajari sesuatunya lebih jauh. Kegiatan yang harus dikerjakan secara klasikal “bersama”, Kelompok Atau individu dalam

memahami suatu bacaan/tulisan memerlukan kefokuskan khusus. Kebiasaan membaca dapat membuat siswa lebih ingin mempelajari sesuatunya lebih jauh. Kegiatan yang harus dikerjakan secara klasikal “bersama”, Kelompok Atau individu dalam memahami suatu bacaan/tulisan memerlukan kefokuskan khusus. Anak didik dalam suatu kelas, yang memungkinkan belajar bersama, berkelompok dan individual terdiri dari sifat yang berbeda, dan itulah mengapa para tenaga pendidik perlu mengenali setiap siswa mereka, serta mempelajari keahlian setiap siswanya apakah mahir dalam bidang menulis, menyimak, mendengarkan maupun membaca dan ada beberapa cara seorang guru untuk memulai pelajarannya, yakni menggunakan silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Tantri 2017, dalam pola berpikir para siswa diharapkan memiliki kemampuan serta konsep-konsep berpikir yang kreatif serta inovatif untuk mewujudkan suatu kreativitas dari hasil belajar terlebih dalam membaca. Dan akan lebih baik jika bacaan-bacaan yang diperoleh bersifat positif serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk hasil belajar yang baik, kemampuan untuk mewujudkan kreativitas dalam belajar sangat penting terutama dalam pemahaman konsep. Untuk mendukung hal tersebut siswa perlu melakukan pembelajaran serta belajar sastra.

KAJIAN PUSTAKA

Korelasi

Korelasi adalah Hubungan antara dua variabel yang memiliki keterkaitan dikenal dengan istilah “bivariate correlation”, sedangkan hubungan antara lebih dua variabel disebut “multivariate correlation”. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara dua variabel, atau terdapat lebih dari satu (jumlah keterkaitan disebut sebagai koefisien korelasi) Laode (2018)

Kebiasaan Membaca

Muhibin (2012:128) Untuk mengatasi setiap kebiasaan yang mendasarinya, pertama-tama siswa harus mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan yang akan yang mungkin sering dilakukan. Mengatasi kebiasaan yang mendasari kemudian menghasilkan keterampilan baru atau perspektif yang sama sekali baru yang berguna juga dapat bermanfaat bagi kehidupan dan moral siswa. Djali (2011:128) kebiasaan adalah suatu cara bagaimana siswa membiasakan diri pada waktu pembelajaran berlangsung. Baik itu belajar, serta melakukan kegiatan lainnya. Dengan melakukan kegiatan belajar, kita dapat melihat kebiasaan itu melalui perilaku siswa dalam belajar. Tampubolon (2008:227) untuk menimbulkan suatu kebiasaan harus ada dorongan. Baik itu dari segi motivasi maupun dari keinginan. Di karenakan untuk membentuk suatu kebiasaan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sebentar. Namun untuk membentuk suatu kebiasaan baiknya dilakukan secara teratur agar menjadi rutinitas bagi siswa tersebut. Nurfirdaus & Risnawati (2019:36-46) Dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan dalam diri siswa, hendaknya para guru disertai peran orang tua di rumah yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam penerapan hal baik dalam diri siswa.

Kemampuan Membaca Pemahaman

Siregar (2020:23-24) komponen membaca pemahaman terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

Komponen bertanya, bertanya memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum/kurang dimengerti oleh siswa. Karena pertanyaan merupakan strategi pembelajaran dasar berdasarkan pendekatan kontekstual, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu diawali dengan pertanyaan dalam kutipan ini, penulis memahami bahwa bertanya adalah jalur atau pintu gerbang yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Komponen pemodelan, simulasi adalah bagian pembelajaran yang memberikan contoh atau model kepada siswa. Dalam pembelajaran pemodelan siswa dapat berpartisipasi artinya, siswa

diminta untuk mempresentasikan suatu model, dan model yang disajikan siswa menjadi referensi bagi siswa lainnya. Model dapat dikembangkan dengan partisipasi siswa. Seorang siswa dapat ditugaskan untuk menunjukkan kepada teman cara mengungkapkan sebuah kata. fase simulasi dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan pembelajaran untuk membantu peserta didik secara holistik memenuhi harapan peserta didik dan mengatasi kendala guru.

Yunus (2019) hasil belajar adalah ukuran sejauh keberhasilan keberhasilan siswa yang belajar dengan sungguh dicapai dengan interaksi, aktivitas belajar yang diberikan kepada siswa itu sendiri.

Alasan peneliti mengambil kelas VII sebagai acuan penelitian adalah karena tes yang di gunakan oleh penulis adalah tes yang berkaitan dengan materi fabel. Yang di mana materi itu hanya terdapat di kelas VII. Selain itu mengapa penulis menjadikan kelas VII sebagai sampel penelitian untuk membantu peneliti mengatasi keterbatasan yang mungkin dapat ditemui, contoh jumlah siswa yang lebih banyak di kelas VIII dan IX.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah adalah Bagaimanakah Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mambi, tujuannya Mendeskripsikan hubungan antara kedua variabel yaitu Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mambi. kemampuan membaca pemahaman berupa kapasitas, kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah bahan bacaan seefisien mungkin. Sehingga pembaca dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang berkaitan dengan membaca pemahaman meliputi;

- a. Informasi berupa fakta definisi, atau konsep
- b. Makna kata istilah dan ungkapan
- c. Hubungan dalam wacana meliputi antar hal
- d. Organisasi wacana tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas.
- e. Tema, topik, judul wacana
- f. menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah, serta pendapat
sedangkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan
 1. Kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik secara tersurat maupun tersirat
 2. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isi wacana
 3. Kemampuan siswa menuliskan kembali ide pokok dalam setiap paragraf
 4. Kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun lisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatuan bangsa
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- f. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Analisis ini menggunakan jenis analisis kuantitatif dengan desain klasikal yang menggambarkan rata-rata, dengan fokus pada penyebaran variabilitas antar variabel yang berbeda. Dalam penelitian korelasional, tujuannya adalah untuk melihat keterkaitan predikatif baik menggunakan teknik korelasi maupun analisis statistik (Afifah 2017;41). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang menyatakan yang menyatakan hubungan linear dua variabel atau lebih manfaatnya dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 peubah atau menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP N 1 Mambi. Kec. Mambi, Kab.mamasa.

Waktu Penelitian

Pengambilan data dimulai pada 16 februari 2022 analisis data dimulai pada 18 Februari-selesai

Populasi dan sampel

Budijanto (2013) populasi adalah pertimbangan keterkaitan subyek dalam permasalahan penelitian, dengan pertimbangan menyangkut prosedur atau jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan kelas VII SMP N 1 Mambi, yang berjumlah 57 peserta didik, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VII SMP N 1 Mambi.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu; variabel bebas dan variabel terikat di mana variabel bebas adalah variabel yang di anggap dapat menentukan variabel lain sebagai variabel bebasnya kebiasaan membaca yang ditandai dengan huruf X, sedangkan variabel terikat yang muncul atau berubah dalam pola yang teratur dan bisa diamat sebagai variabel kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan huruf Y.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kebiasaan membaca adalah menggunakan Instrumen non tes sedangkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca pemahaman adalah dengan pemberian Lembar tes tertulis berbentuk *essay* (Romafi & Musfiroh 2015).

Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dalam penelitian, maka peneliti dapat menggunakan beberapa cara, di antaranya ;Kuesioner/angket dan tes. Pedoman pensekoran Angket pada kebiasaan membaca (Skor pilihan Angket)

(SS) *Sangat Setuju* =4

(S) *Setuju* =3

(TS) *Tidak Setuju* =2

(STS) *Sangat Tidak Setuju* =1

Dokumentasi penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber atau dokumentasi tertulis atau berbentuk gambar ataupun video data penelitian tersebut berfungsi sebagai bukti atau data sekunder dan primer. (Afifah 2017;49)

Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, kita akan dapat menguji hipotesis yang valid mengenai masalah yang akan diselidiki. Secara khusus, data primer adalah alat yang dimaksudkan untuk menyederhanakan data pokok yang tujuannya adalah untuk menghubungkan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Dengan rumus yang dapat dilihat di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 1. rumus korelasi *product moment*

Keterangan :

- rx_y = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Hasil kebiasaan membaca siswa kelas VII SMP N 1 Mambi
- Y = Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Mambi
- XY = Hasil kali dua variabel antara X dan Y
- N = Jumlah sampel peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Mambi berada di kelurahan Mambi, kecamatan Mambi, kabupaten Mamasa, dengan luas kawasan 3000 m² dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya,
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk,
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan,
- Sebelah utara berbatasan dengan kantor kelurahan

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mambi pada kelas VII tahun ajaran 2021/2022.

Perhitungan Pengambilan nilai Kebiasaan Membaca

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	21	36,8
2	Setuju	14	24,6
3	Tidak Setuju	21	36,8
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,8
Jumlah		57	100
Rata-rata			2,96
Nilai Tertinggi			4
Nilai Terendah			1
Jumlah Keseluruhan			169

menunjukkan dari 57 peserta didik, terdapat 21(36,8%) peserta didik menyatakan sangat setuju saya hanya membaca buku pelajaran ketika akan di adakan tes, 14(24,6%) menyatakan setuju saya hanya membaca buku pelajaran ketika akan di adakan tes, 21(36,8%) menyatakan tidak setuju saya hanya membaca buku pelajaran ketika akan di adakan tes, 1(1,8%) menyatakan sangat tidak setuju saya hanya membaca buku pelajaran ketika akan di adakan tes.

Perhitungan pengambilan nilai kemampuan membaca pemahaman

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	7	12,3
2	Baik	30	52,6
3	Cukup	12	21,1
4	Kurang	8	14,0
Total		57	100

Menunjukkan dari 57 peserta didik terdapat 7(12,3%) dengan skor nilai 90-100 dengan jawaban sangat tepat, 30(52,6%) peserta didik dengan skor nilai 75-89 dengan jawaban tepat, 12(21%) peserta didik dengan skor nilai 45-74 dengan jawaban tidak tepat, dan 8(14%) peserta didik dengan skor nilai 22-44 dengan jawaban sangat tidak tepat.

Analisis deskriptif kebiasaan membaca kelas A dengan nilai rata-rata kelas A adalah 76,85 nilai minimum 65,83 nilai maksimum 92,50. Analisis deskriptif kelas B nilai rata-rata pada kelas B 74,64 dengan nilai minimum 58,33 nilai maksimum 87,50. Analisis deskriptif kelas C nilai rata-rata 65,31, dengan nilai minimum 25,00, nilai maksimum 89,29. Analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman nilai rata-rata pada kelas A adalah 58,93 nilai minimum 32,14 nilai maksimum 89,29 Analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman nilai rata-rata pada kelas B 65,31 dengan nilai minimum 25,00 nilai maksimum 89,29, Analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman nilai rata-rata kelas C 60,24 dengan nilai minuman 50,00 dan nilai maksimum 75,00.

Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorof-Smirnov ²			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
X	,055	57	,200	,992	57	,975
Y	,104	57	188	,997	57	,334

hasil analisis uji normalitas data menggunakan rumus shapiro-Wilk, Nilai Signifikansi atau Sig. yang diperoleh pada kebiasaan membaca adalah 0,975 dan membaca pemahaman adalah 0,334. Karena nilai Signifikansi kedua variabel lebih tinggi dari pada α (0,05) maka data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	
		(Combined)	5686,361	30	189,545	1,004
		Linearity	152,478	1	152,478	,808
Kebiasaan Kemampuan Membaca	Between Groups	Deviation from Linearity	5533,883	29	190,824	1,011
	Within Groups		4908,014	26	188,770	,492
		Total	10594,374	56		

hasil analisis atau uji linearitas, nilai Signifikan atau Sig. yang dipermudah pada kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman adalah 0,492. Karena nilai signifikan kedua variabel lebih tinggi dari pada α (0,05) maka data kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		VAR00001	VAR00002
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation		1
	Sig.(2-tailed)		,120
	N		57
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	-120	
	Sig.(2-tailed)	,374	
	N	57	

Pearson Correlation adalah -0,120 dan sig. (2-tailed) adalah 0,347. Karena sig. (2-tailed) lebih tinggi daripada α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman SMP Negeri 1 Mambi.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 1 Mambi adalah berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian, hasil penelitian serta pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis statistik *inferensial* menunjukkan bahwa bila *Pearson Correlation* adalah -0,120 dan sig. (2-tailed) adalah 0,347. Karena sig. (2-tailed) lebih tinggi daripada α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.D (2017). *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI ISMARIA AL-QURAN'ANNIYAH*. Bandar Lampung.
- Budijanto, D (2013). *populasi, sampling, dan besar sampel kementerian kesehatan RI*
- Djali. 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laode M.I (2018) *Mutu Laboratorium Statistik dan Manajemen "REGRESI DAN KORELASI"*
- Nurfirdaus N,& Risnawati,R (2019). *Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa,(Studi kasus di SDN 1 Windu Janteng)* Jurnal Lensa Pendas, 4 (1),36-46
- Tantri,A.A.S (2017) *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. ACARYA PUSTAKA Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi,2(1).
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- SIREGAR,R.F.H (2020) *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan Dan Bertanya Pada Siswa Kelas Iii Sdn.08 Pematang Rambai*. Jurnal Sinar Edukasi,(3),20-29.
- Yunus,M.Y.,& Machmury,A. (2019) *Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar*. Papatudzu, 15 (1), 14-20